

## **PENGARUH PEMAHAMAN WAJIB PAJAK DAN PERSEPSI TENTANG SANKSI PAJAK TERHADAP PERSEPSI KEPATUHAN PAJAK DRIVER GO-JEK DI KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2019**

### ***THE INFLUENCE OF TAX MANDATORY UNDERSTANDING AND PERCEPTION ON TAX SANCTIONS ON THE PERCEPTION OF GO-JEK TAX COMPLIANCE IN YOGYAKARTA CITY 2019***

**Aulia Nur Rizqy**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
aulianurriz@gmail.com*

**Dra. Isroah, M.Si.**

*Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta  
isroah@uny.ac.id*

**Abstrak: Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak dan Persepsi Tentang Sanksi Pajak Terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak Driver Go-Jek Di Kota Yogyakarta Tahun 2019.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak terhadap Persepsi Kepatuhan Wajib Pajak Driver Go-Jek di Kota Yogyakarta Tahun 2019, 2) Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Pajak terhadap Persepsi Kepatuhan Wajib Pajak Driver Go-jek di Kota Yogyakarta Tahun 2019, dan 3) Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak dan Persepsi Tentang Sanksi Pajak terhadap Persepsi Kepatuhan Wajib Pajak Driver Go-Jek di Kota Yogyakarta Tahun 2019. Populasi penelitian ini adalah pengemudi mitra Go-Jek yang bekerja di Kota Yogyakarta. Sampel penelitian ini sebanyak 150 responden. Data penelitian diperoleh melalui *link Google Form* dan melalui kuisioner. Data kuisioner di uji validitas dan reliabilitas sebelum penelitian dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak Driver Go-Jek di Kota Yogyakarta. (2) Persepsi Tentang Sanksi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak Driver Go-Jek di Kota Yogyakarta. (3) Pemahaman Wajib Pajak dan Persepsi Tentang Sanksi Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak Driver Go-Jek di Kota Yogyakarta.

**Kata kunci:** Kepatuhan Wajib Pajak, Pemahaman Wajib Pajak, Persepsi Tentang Sanksi.

**Abstract: *The Influence of Tax Mandatory Understanding And Perception On Tax Sanctions On The Perception Of Go-Jek Tax Compliance In Yogyakarta City 2019.*** This study aims to determine: 1) The influence of the understanding of taxpayers on perception of compliance of Go-Jek drivers in Yogyakarta City in 2019, 2) The effect of perception on tax sanctions on the perception of compliance of taxpayers of Go-jek drivers in Yogyakarta City in 2019, and 3) The Influence of Understanding Taxpayers and Perceptions About Tax Sanctions on Perceived Compliance of Go-Jek Driver Taxpayers in Yogyakarta City in 2019. The population of this study is the driver of Go-Jek partners who work in Yogyakarta City. The sample of this study were 150 respondents. Research data were obtained through Google Form links and through questionnaires. Questionnaire data were tested for validity and reliability before the study was conducted. The classic assumption tests used are normality test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test. The hypothesis test used is multiple linear analysis test. The results of this study indicate that (1) Understanding Taxpayers has a positive and significant effect on Perception of Go-Jek Driver Tax Compliance in Yogyakarta City. (2) Perception of Tax Sanctions has a positive and significant effect on Perception of Go-Jek Driver Tax Compliance in Yogyakarta City. (3) Simultaneous Understanding of Taxpayers and Perceptions About Tax Sanctions has a significant effect on Perception of Go-Jek Driver Tax Compliance in Yogyakarta City.

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Composition Of Institutional Ownership, Composition Of Independence Board, Return on Assets, Financial Leverage, Environmental performance*

## **PENDAHULUAN**

Penerimaan negara didapat dari berbagai sektor, pajak adalah salah satunya. Tidak bisa dipungkiri bahwa sektor pajak menyumbang APBN terbesar di Indonesia. Menurut data di Tahun 2018, Pajak menyumbang 71,39% APBN Indonesia (Kemenkeu.go.id). Yang artinya Indonesia sangat bergantung dari pemasukan yang berasal dari sektor pajak. Peran pajak yang sangat berpengaruh bagi APBN membuat pemerintah memaksimalkan penerimaan negara dari sektor pajak. Namun berdasarkan data di Tahun 2018, realisasi penerimaan pajak hanya 92,4% dari target APBN yaitu sebesar Rp 1.315,9 triliun dan berdampak adanya *shortfall* sebesar 108,1 triliun (Katadata.co.id).

Sementara itu tingkat kepatuhan objek pajak non karyawan di DIY hanya mencapai 74%. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan pajak non karyawan di DIY belum maksimal (sindonews.co.id).

Sementara itu perkembangan teknologi saat ini sangat pesat. Terutama bisnis yang berbasis aplikasi dan terkoneksi dengan internet. Perkembangan teknologi yang sangat pesat melahirkan bisnis baru yaitu bisnis *Sharing Economy*. Sistem perekonomian berbagi yang melibatkan individu-individu yang menjual barang atau

jasa sebagai wiraswasta yang secara tradisional mendapatkan pendapatan mereka sebagai karyawan. Sistem ekonomi ini berbeda dengan sistem konglomerat yang asetnya dimiliki oleh para pemegang modal (Mark, 2017).

Dari bisnis baru tersebut, lahir perusahaan Go-Jek. Gojek merupakan perusahaan *startup* di bidang transportasi berbasis aplikasi. Berdasarkan penelitian Puskakom UI (2017) mendapatkan hasil 23% responden mendapatkan laba dibawah UMP nasional dan 77% diatas UMP Nasional. Hasil dari penelitian tersebut mampu membuat Gojek menarik untuk diteliti. Sudah sepatutnya mitra Go-Jek mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak.

Menurut data demografi LD FEB UI tahun 2018 mencatat, sebanyak 71% mitra pengemudi memiliki tingkat Pendidikan SMA ke bawah. Sebanyak 43% pernah bekerja sebagai karyawan swasta dan 90% memiliki tanggungan. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua mitra pengemudi menafkahi keluarga dan menggantungkan hidupnya dari hasil mengemudi Go-Jek. Namun sebagian besar mitra pengemudi juga masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dengan tingkat pendidikan yang masih rendah membuktikan

kurangnya pengetahuan tentang perpajakan.

Berdasarkan teori pembelajaran sosial, Wajib Pajak dapat belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsungnya mengenai peran pemahaman yang dimiliki Wajib Pajak tentang peraturan perpajakan dalam membantu Wajib Pajak memenuhi Kewajiban Perpajakannya (Masruroh, 2013).

H<sub>1</sub> : Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak *Driver* Go-Jek di Kota Yogyakarta Tahun 2019.

Menurut Pujiwidodo (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi yaitu persepsi pajak. Sanksi Pajak adalah suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Sanksi dapat berupa denda, bunga, kenaikan jumlah pajak dan sanksi pidana. Adanya sanksi seperti itu dapat menjadi suatu kontrol agar orang tetap patuh dalam membayar pajaknya. Apabila sanksi semakin tegas dilaksanakan maka orang akan cenderung patuh dalam membayar pajak. Begitu juga sebaliknya apabila sanksi tidak cukup tegas maka Wajib Pajak akan menghindari membayar kewajiban pajaknya. Apabila pengemudi Go-Jek memiliki

persepsi terhadap Sanksi Pajak maka pengemudi cenderung akan patuh dan menghindari keterlambatan dalam membayarkan pajaknya.

H<sub>2</sub> : Persepsi Tentang Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak *Driver* Go-Jek di Kota Yogyakarta Tahun 2019.

Pemahaman Wajib Pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak karena jika Wajib Pajak tersebut paham tata cara, ketentuan dan mengetahui fungsi pajak maka Wajib Pajak cenderung patuh dalam membayarkan kewajiban pajaknya.

Selain itu Persepsi Tentang Sanksi Pajak juga mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayarkan kewajiban pajaknya. Sanksi sebagai alat kontrol kepada Wajib Pajak agar Wajib Pajak patuh membayarkan pajaknya. Semakin tegas suatu sanksi dijalankan maka Wajib Pajak cenderung taat membayarkan kewajiban pajaknya. Wajib Pajak cenderung taat karena menghindari sanksi yang berlaku.

H<sub>3</sub> : Pemahaman Wajib Pajak dan Persepsi Tentang Sanksi Berpengaruh terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak *Driver* Go-Jek di Kota Yogyakarta Tahun 2019.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Kausal Komparatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuisisioner dan *Google Form* yang disebarakan kepada Pengemudi Mitra Go-Jek yang bekerja di Kota Yogyakarta Tahun 2019.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yakni daerah Kota Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan Juli 2019.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini ialah driver Go-Jek yang beroperasi di Kota Yogyakarta. Yang jumlahnya sendiri ribuan (tidak ada data resmi). Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500, selain itu bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi), maka jumlah anggota sampel pada penelitian ini menggunakan *insidental sampling* dengan jumlah sample yang digunakan berdasarkan teori Roscoe sebanyak 150 atau 50 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Variabel Dependen disini adalah Persepsi Kepatuhan Pajak. Kepatuhan didefinisikan dimana Wajib Pajak secara sadar dan taat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya seperti membayarkan, melaporkan dan melunasi pajak terutang. Sedangkan Persepsi Kepatuhan Pajak adalah pandangan Wajib pajak terhadap Kepatuhan Pajak yang berasal dari informasi yang diketahui oleh Wajib Pajak.

#### **Variabel Independen**

Variabel Independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain namun tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, Variabel Independen nya yaitu Pemahaman Wajib Pajak dan Persepsi Tentang Sanksi Pajak.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer. Data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung, salah satu contoh pengumpulan data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner. Data yang diambil harus benar benar valid dan reliable. Data primer diambil dengan survei dan menggunakan media angket (kuisisioner).

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik

deskriptif, uji instrumen angket, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Kuisisioner yang disebarakan berjumlah 157 lembar. Peneliti menggunakan media cetak dan melalui *Google Form*.

Tabel 1: Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Nilai		Mean	Standar Deviasi
		Minimum	Maksimum		
Persepsi Kepatuhan Pajak (Y)	150	16	44	33,28	5,647
Pemahaman Wajib Pajak (X1)	150	20	52	38,39	5,624
Persepsi Tentang Sanksi Pajak (X2)	150	13	36	27,71	4,194
Data yang Valid	150				

Sumber: Data primer diolah (2019)

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen yaitu Pemahaman Wajib Pajak dan Persepsi Tentang Sanksi Pajak terhadap variabel dependen yaitu Persepsi Kepatuhan Pajak *Driver Go-jek*.

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coeficiennts			t <sub>hitung</sub>
	B	Error	Sig	
Constant	4,391	2,616	0,095	1,679
X1	0,506	0,74	0,000	6,884
X2	0,341	0,99	0,001	3,459
<i>R Square = 0,463</i> <i>F Hitung = 63,314</i> <i>Sig F = 0,000</i> <i>df = 147</i>				

Sumber: Data primer diolah (2019)

Dari tabel 2 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Hipotesis 1

Berdasarkan Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansinya 0,000 dan t hitungnya adalah 6,884. Nilai Signifikansi variabel Pemahaman Wajib Pajak adalah 0,000 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh terhadap variabel Persepsi Kepatuhan Pajak karena nilai sig

$0,000 < 0,05$ . Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung variabel Pemahaman Wajib Pajak adalah 6,884. Karena nilai t hitung  $6,884 > t$  tabel 1,97623, sehingga dapat disimpulkan variabel Pemahaman

Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak. Maka dapat disimpulkan, hipotesis pertama diterima.

#### b. Hipotesis 2

Berdasarkan tabel hasil uji regresi berganda di atas, nilai signifikansi variabel Persepsi Tentang Sanksi Pajak adalah 0,001 dan nilai t hitungnya adalah 3,459. Karena nilai signifikansi  $0,001 < probabilitas 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Pajak terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak. Karena t hitung  $3,459 > t$  tabel 1,97623, sehingga dapat disimpulkan variabel Persepsi Tentang Sanksi Pajak berpengaruh

positif terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak. Maka hipotesis kedua diterima.

### c. Hipotesis 3

Berdasarkan Berdasarkan tabel hasil uji regresi berganda di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig F adalah 0,000. Karena nilai Sig F  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Wajib Pajak dan Persepsi Tentang Sanksi Pajak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Persepsi Kepatuhan Pajak. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, nilai R Square adalah sebesar 0,463 atau sama dengan 46,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 dan X2 secara simultan berpengaruh sebesar 46,3% terhadap Y dan 53,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel hasil uji regresi berganda di atas, nilai F hitungnya adalah 63,314. F tabel untuk n : 150 adalah 3,06. Karena F Hitung  $63,314 > 3,06$  maka dapat disimpulkan Pemahaman wajib Pajak dan Persepsi Tentang Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Sehingga Hipotesis diterima. Berdasarkan hasil regresi di atas, maka rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah  $Y = 0,4391 + 0,506 + 0,341$ .

### Pembahasan

Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak karena jika pemahaman

pajak pengemudi semakin tinggi maka Wajib Pajak semakin patuh. Jika semakin patuh maka semakin banyak pengemudi yang akan mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak, menyetorkan surat pemberitahuan, menghitung dan membayarkan pajak terutang berdasarkan pendapatan yang diterima tiap bulan dan melaporkan pajak tunggakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Masruroh (2013). Penelitian Siti Masruroh menyatakan bahwa Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak.

Persepsi Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak pengemudi Go-Jek karena jika Pengemudi memiliki pandangan terhadap sanksi maka pandangan terhadap kepatuhan pajak akan cenderung patuh. Apabila Wajib Pajak patuh maka akan cenderung menghindari sanksi yang didapat akibat melanggar aturan perpajakan. Karena Wajib Pajak akan menghindari sesuatu yang akan memberatkannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Dwiyatmoko Pujiwidodo (2016). Penelitian Dwiyatmoko Pujiwidodo menyimpulkan bahwa Persepsi Tentang Sanksi Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak.

Hipotesis ketiga menyatakan Pemahaman Wajib Pajak dan Persepsi Tentang Sanksi Pajak berpengaruh positif

terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak *Driver* Go-jek di Kota Yogyakarta Tahun 2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai Signifikansi F 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,005$ ) artinya Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak dan Persepsi Tentang Sanksi Pajak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak. Besar pengaruh secara simultan dapat dilihat melalui R Square yaitu 0,463 yang artinya pengaruh Pemahaman Wajib Pajak dan Persepsi Tentang Sanksi Pajak berpengaruh sebesar 46,3% dan 53,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Nilai F hitung variabel Pemahaman Wajib Pajak dan Persepsi Tentang Sanksi Pajak yaitu 63,314 lebih besar dari F tabel ( $63,314 > 3,06$ ) yang artinya Pemahaman Wajib Pajak dan Persepsi Tentang Sanksi Pajak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak *driver* Go-Jek di Kota Yogyakarta. Sehingga H3 diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berikut kesimpulan berdasarkan analisis dan perhitungan yang telah dilakukan :

- 1) Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak *Driver* Go-Jek di Kota Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh

nilai koefisien regresi 0,506 dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ( $6,884 > 1,97623$ ) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

- 2) Persepsi Tentang Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak *Driver* Go-Jek di Kota Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi 0,341 dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ( $3,459 > 1,97623$ ) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5% ( $0,001 < 0,05$ ). Sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

- 3) Pemahaman Wajib Pajak dan Persepsi Tentang Sanksi Pajak secara simultan berpengaruh terhadap Persepsi Kepatuhan Pajak *Driver* Go-Jek di Kota Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi F yang lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ) dan pengaruh secara simultan sebesar 46,3% (R Square : 0,463) serta F hitung yang lebih besar dari F tabel ( $63,314 > 3,06$ ). Sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian:

1. Direktorat Jendral Pajak sebaiknya segera menerbitkan aturan yang lebih spesifik tentang mitra pengemudi bisnis *sharing economy*. Karena perkembangan teknologi yang semakin cepat dan aturan pajak wajib mengikuti.
2. Jika sudah ada aturan maka Direktorat Jendral Pajak segera mensosialisasikan aturan kepada mitra pengemudi *online*. Karena masih banyak pengemudi yang belum paham aturan pajak bahkan belum membayarkan pajaknya.
3. Untuk peneitian selanjutnya, sebaiknya menambah subjek yang akan diteliti dan lingkup pengambilan data. Karena mitra pengemudi *online* tidak hanya Go-Jek melainkan terdapat juga Grab, Maxim dan Blu-Jek.
4. Menambah lingkup penyebaran kuisioner dan jumlah sampel. Karena semakin luas maka semakin menggambarkan subjek data yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adviator. (2017). “Berbagi Rezeki lewat *Sharing Economy*”. <https://tirto.id/berbagi-rezeki-lewat-sharing-economy-cAAT>. Diakses pada 21 Desember 2018.
- Alika, R. (2019). “Penerimaan Pajak 2018 Hanya Capai 92,4% Dari Target, Kurang Rp 108,1 T”. <https://katadata.co.id/berita/2019/01/02/penerimaan-pajak-2018-hanya-capai-924-dari-target-kurang-rp-1081-t>. Diakses pada 15 Maret 2019.
- Ghozali, Imam (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Linangkung, Erfanto. (2017). “Kepatuhan Pajak di DIY Capai 92%”. <https://ekbis.sindonews.com/read/1200843/33/kepatuhan-wajib-pajak-diy-capai-92-1493345445>. Diakses pada 15 Maret 2019.
- Luscombe, Martin. (2017). “*Tax Trends : Tax Issues for The Sharing Economy*”. Diakses melalui <https://www.jstor.org>. Taxes the Magazine number 2.
- Masruroh, S & Zulaikha (2013). Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada WP OP di Kabupaten Tegal. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Primaldhi, Afindra. (2018). “Manfaat Riset

Studi Kasus On Demand : Studi Kasus  
Gojek Indonesia”. Puskakom UI,9.

Pujiwidodo, Dwiymoko. (2016).  
“Persepsi Sanksi Perpajakan Terhadap  
Kepatuhan Wajib Pajak Orang  
Pribadi”. Jurnal Online Insan  
Akuntan.

Sugiyono. (2007).Statistika untuk  
Penelitian. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian  
Pendidikan Pendekatan Kuantitatif  
Kualitatif dan R&D. Bandung:*  
Alfabeta